

## REPRESENTASI EMOSI MANUSIA DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN PSIKOLOGI DAVID KRECH)

Ertanti Choiriah<sup>1</sup>, Sutardi<sup>2</sup>, Sariban<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMPN 1 Ngimbang Lamongan, - Indonesia

<sup>2,3</sup> Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, - Indonesia

<sup>1</sup> [ningertanti@gmail.com](mailto:ningertanti@gmail.com) <sup>1</sup>, [sutardi@unisda.ac.id](mailto:sutardi@unisda.ac.id) <sup>2</sup>, [sariban@unisda.ac.id](mailto:sariban@unisda.ac.id) <sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:  
07-09-2024  
Revised:  
06-10-2024  
Accepted:  
28-11-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi David Krech yang direpresentasikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yang berfokus pada kajian psikologi David Krech, yaitu (1) emosi dasar tokoh, (2) emosi tokoh yang berhubungan dengan stimulasi sensor, (3) emosi tokoh yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan (4) emosi tokoh yang berhubungan dengan orang lain dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yang nantinya akan bermanfaat bagi pembaca. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan cara mengambil data kemudian dikelompokkan dengan menggunakan tabel instrumen pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan psikologi sastra. Data yang diperoleh diolah serta diuraikan dengan menggunakan pola penggambaran deskriptif. Objek penelitian ini adalah (1) emosi dasar tokoh, (2) emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan (4) emosi yang berhubungan dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa klasifikasi emosi tokoh yang terdiri dari (1) emosi dasar, (2) emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan (4) emosi yang berhubungan dengan orang lain, tidaklah seimbang. Semua klasifikasi emosi tergambarkan dalam novel. Namun emosi dasar tokohlah yang lebih mendominasi.

**Kata Kunci:** Kajian Psikologi, Representasi Emosi Manusia, Novel *Guru Aini*

### ABSTRACT

*This study aims to describe David Krech's classification of emotions as represented in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata, focusing on David Krech's psychological framework, namely (1) the character's basic emotions, (2) emotions related to sensory stimulation, (3) emotions related to self-assessment, and (4) emotions related to others in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata, which will be beneficial for readers. This research employs a qualitative descriptive method by collecting data and categorizing it using a data collection instrument table. The approach used in this study is the literary psychology approach. The collected data is processed and analyzed using a descriptive depiction pattern. The research objects are (1) the character's basic emotions, (2) emotions related to sensory stimulation, (3) emotions related to self-assessment, and (4) emotions related to others. The findings indicate that the classification of the character's emotions—comprising (1) basic emotions, (2) emotions related to sensory stimulation, (3) emotions related to self-assessment, and (4) emotions related to others—is not balanced. All classifications of emotions are portrayed in the novel, but the character's basic emotions are the most dominant.*

**Keywords:** Psychological Study, Representation of Human Emotions, *Guru Aini* Novel

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Karya sastra merupakan bentuk karya yang sangat indah. Karya sastra dapat dihasilkan dari sebuah pengamatan terhadap kehidupan, lingkungan sekitar, maupun diri sendiri. Hasil yang diperoleh dari sebuah pengamatan tersebut memiliki nilai estetika yang membuat daya tarik dalam karya sastra tersebut. Wellek dan Warren (1995: 3) mengatakan bahwa sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga bisa dikatakan sebagai tulisan yang indah dan bermanfaat bagi pembaca. Masyarakat yang melakukan pembacaan terhadap karya sastra akan mendapat kesenangan dari tulisan yang indah dan mengharukan, juga mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang tidak pernah disadari keberadaan di sekelilingnya.

Karya sastra sebagai sebuah kreativitas memiliki pola-pola yang dianggap oleh masyarakat sebagai sistem (Sutardi, 2011: 4). Adanya pola-pola di dalam karya sastra yang menjadikan munculnya studi sastra untuk memahami secara menyeluruh dengan adanya sifat-sifat yang melekat. Salah satu bentuk karya sastra adalah sebuah novel. Novel merupakan karya sastra yang kompleks, karena di dalamnya memiliki unsur tema, latar, alur, sudut pandang, tokoh, amanat, dan lain sebagainya. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur yang penting penting dalam membangun sebuah karya sastra berupa novel. Tokoh sebagai salah satu unsur intrinsik dalam novel, tentunya tidak terlepas dari manusia sebagai objeknya. Manusia sering dijadikan objek dalam sebuah karya sastra, karena manusia mampu mengekspresikan perasaannya. Selain itu, manusia memiliki problematika kehidupan yang menguras emosi sehingga menarik untuk diteliti.

Emosi yang dialami oleh tokoh dalam novel, tentunya tidak dapat dipisahkan dengan psikologi. Novel memiliki hubungan atau keterkaitan dengan ilmu psikologi khususnya psikologi sastra. Endraswara (dalam Minderop, 2018: 59) menyebut psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Memelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada emosi manusianya. Emosi erat hubungannya dengan perasaan. Tidak hanya perasaan sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili perasaan orang lain. Sariban (2015: 163) menjelaskan bahwa di dalam karya sastra terdapat tokoh-tokoh yang membangun cerita secara utuh. Tokoh-tokoh tersebut melakukan perilaku karena didorong oleh motivasi mereka. Perilaku dan motivasi merupakan wilayah dari psikologi. Oleh karena itu, karya sastra dapat dikaji melalui pendekatan psikologi. Memelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada emosi manusianya. Emosi erat hubungannya dengan perasaan. Tidak hanya perasaan sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili perasaan orang lain. Salah satu novel yang melukiskan dengan bermacam-macam emosi adalah novel *Guru Aini*. *Guru Aini* merupakan salah satu novel yang ditulis oleh Andrea Hirata tahun 2021. Novel ini menceritakan kisah seorang anak perempuan yang bersikukuh ingin menjadi seorang guru matematika. Novel *Guru Aini* terdiri dari 24 bab. Terdapat dua tokoh utama yaitu Desi dan Aini. Desi adalah sosok gadis cantik, pintar, baik hati, dan juga teguh pada pendiriannya. Sedangkan Aini adalah anak gadis yang awalnya bisa dikatakan kurang pintar, tetapi karena suatu hal, dia berjuang keras untuk bisa menggapai cita-citanya menjadi seorang dokter. Perjalanan Aini tersebut tidaklah mudah. Dia harus melewati berbagai macam cobaan dalam kehidupannya. Banyak kejadian yang menguras emosi dari kedua tokoh tersebut.

Sebagai entitas kehidupan sosial, novel *Guru Aini* tentu tidak akan terlepas dari emosi di dalamnya. Keadaan psikologi tokoh utama Desi dan Aini juga cukup bervariasi. Mulai dari suasana bahagia, bahkan sedih digambarkan dalam novel yang ditulis oleh Andrea Hirata

tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan teori yang memiliki relevansi dengan emosi manusia untuk menganalisis novel tersebut. Teori psikologi yang dapat digunakan untuk menganalisis klasifikasi emosi yang direpresentasikan di dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yaitu teori psikologi David Krech.

Krech (Ismanto, 2024: 238) menyebutkan bahwa klasifikasi emosi manusia terdiri dari 4 macam emosi, yaitu emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, kenikmatan), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci).

Klasifikasi emosi yang pertama, Krech (Harini, 2020: 13) menjelaskan bahwa kesenangan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar atau primer. Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan-tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan. Klasifikasi emosi yang kedua, Krech (Harini, 2020: 16) mengatakan bahwa emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik adalah mereka yang lebih jelas berkaitan dengan rangsangan indra menyenangkan dan tidak menyenangkan oleh benda-benda. Stimulasi bisa ringan atau intens. Emosi yang dihasilkan cenderung diarahkan menuju objek positif atau negatif. Dalam klasifikasi emosi yang berhubungan dengan rangsangan sensorik terdapat tiga emosi, yaitu rasa sakit, rasa jijik, dan kenikmatan. Klasifikasi emosi ketiga yaitu emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri meliputi perasaan sukses dan gagal, malu dan bangga, serta bersalah dan menyesal. Respons emosional ini muncul saat seseorang mengevaluasi atau membandingkan dirinya sendiri. Perasaan ini dipicu oleh pencapaian pribadi, kegagalan, atau perbandingan dengan orang lain. Dan klasifikasi emosi yang keempat yaitu berbagai pengalaman emosional kita berkaitan dengan hubungan diri dengan orang lain sebagai objek dalam lingkungan kita seperti perasaan yang diarahkan ke arah mereka. Emosi ini melibatkan interaksi antar individu-individu dalam situasi sosial (Krech dalam Harini, 2020: 20).

Peneliti memilih novel *Guru Aini* untuk dikaji dengan alasan sebagai berikut. Pertama, keberadaan Andrea Hirata dalam khasanah kesusastraan Indonesia modern. Membaca dan memahami sampul depan dan biografi pengarang di sampul belakang, novel *Guru Aini* adalah satu karya fenomenal -dalam skala internasional yang ditulis oleh Andrea Hirata pada tahun 2021.

*Kedua*, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sarat akan representasi klasifikasi emosi manusia. Dalam penceritaannya, kedua tokoh utama sama-sama berjuang demi apa yang mereka cita-citakan. Dalam perjuangan tersebut, terdapat banyak cobaan yang harus mereka lalui. Dari hasil pembacaan tersebut, peneliti bisa menafsirkan empat representasi klasifikasi emosi manusia yang menonjol dalam novel *Guru Aini*, antara lain, emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain.

*Ketiga*, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata memunyai motivasional efek yang besar bagi pembacanya. Hal ini bisa dibuktikan pernyataan melalui *endorsement* yang diungkapkan oleh Firza Aulia dalam sampul depan novel. Firza berkata, "*Stunningly beautiful, highly intelligent*, sangat perlu dibaca mereka yang ingin belajar." (Hirata, 2021). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, novel *Guru Aini* dapat dikaji untuk mengetahui emosi-emosi tokoh melalui teori psikologi David Krech.

## Metode

Penelitian merupakan suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan sebuah permasalahan kemudian diambil suatu kesimpulan dengan didukung oleh sebuah data (Jabrohim, 2003: 1). Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian, dalam hal ini terhadap karya sastra. Metode atau cara kerja inilah yang membantu peneliti mencapai sasaran penelitian dengan tujuan pemecahan masalah. Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih peneliti dengan memperhatikan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subyek kajian (Endraswara, 2013: 8). Metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial terhadap pengumpulan dan analisis data non-angka (Creswell & Creswell dalam Iswahyudi, dkk, 2023:2). Teknik deskriptif kualitatif digunakan karena memang data-data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, atau paragraf yang berada di dalam cerita sehingga bentuknya data kualitatif. Penjelasan dilakukan secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menampilkan penjelasan mengenai segala sesuatu yang menunjukkan adanya klasifikasi emosi tokoh dalam cerita novel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Khususnya teori psikologi David Krech. Hal ini didasarkan pada fokus penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi David Krech yang direpresentasikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yang berfokus pada kajian psikologi David Krech, yaitu (1) emosi dasar tokoh, (2) emosi tokoh yang berhubungan dengan stimulasi sensor, (3) emosi tokoh yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan (4) emosi tokoh yang berhubungan dengan orang lain. Data yang dijadikan objek penelitian ini adalah bagian teks yang terdapat dalam novel *Guru Aini* yang menunjukkan penggambaran klasifikasi emosi tokoh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yang diterbitkan oleh PT Benteng Pustaka, tahun 2021, cetakan dengan tebal 306 halaman.

Teknik pemerolehan data yang digunakan yaitu dimulai dengan pembacaan sumber data secara berulang, kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan pengklasifikasian data, pendeskripsian dan penganalisisan data, serta penyajian data. Untuk membantu dalam teknik pemerolehan data, peneliti membuat tabelinstrumen data sesuai dengan keempat rumusan masalah yang diteliti. Data kemudian diuji keabsahannya dengan cara triangulasi data dan juga melalui pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan teknik pembacaan heuristic dilanjut dengan pembacaan hermeneutik atau retroaktif. Teknik ini sangat mendukung tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan klasifikasi emosi David Krech yang direpresentasikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yang berfokus pada kajian psikologi David Krech, yaitu (1) emosi dasar tokoh, (2) emosi tokoh yang berhubungan dengan stimulasi sensor, (3) emosi tokoh yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan (4) emosi tokoh yang berhubungan dengan orang lain. Hasil analisis di deskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul, baik berupa kata, kalimat, maupun paragraf yang terdapat dalam sumber data yakni novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Emosi Dasar dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Krech (Harini, 2020: 13) menjelaskan bahwa kesenangan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar atau primer. Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan-tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan.

### A. Senang

Senang adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan. Senang merupakan emosi yang pertama. Kondisi situasional penting untuk kebahagiaan adalah bahwa orang tersebut berusaha menuju tujuan dan mencapai itu. Berikut ini adalah data-data temuan yang berkenaan dengan emosi dasar senang dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

**SNG 1** Jika kemalaman, Desi tidur di losmen di kota-kota kecil yang dilewatinya lalu melanjutkan perjalanan naik aneka rupa kendaraan. Kadang kala dia harus berjalan kaki cukup jauh. Saat melewati emper took di sebuah kota kecil, dia terpana melihat serombongan besar murid SMA, lelaki dan perempuan. Mereka berlari ke arahnya sambil berteriak-teriak bersenda gurau. Mungkin mereka sedang menuju ke sebuah acara. Mereka lewat di sisi kiri-kanan Desi, kerap hampir menabraknya. *Begitulah murid-muridku nanti!* Sorak senang dalam hati. Langkahnya semakin bersemangat. (AH, 2021: 14)

Rasa senang dalam SNG 1 yaitu seorang guru yang bernama Desi sedang melihat segerombolan anak-anak SMA yang sedang bersenda gurau. Dan Guru Desi juga membayangkan bahwa murid-muridnya nanti juga akan seperti mereka. Guru Desi sangat senang. Dari rasa senang yang ditimbulkan, Guru Desi semakin bersemangat dalam setiap langkah-langkahnya.

**SNG 2** Desi semakin gembira melihat banyak kendaraan umum di sebelah sana. Tampak bus besar, bus sedang, bus kecil, bus mini, dan mobil-mobil angkutan umum. Dibukanya buku kalkulus itu, sudah dicatatnya di selembar kertas nama tempat yang akan ditujunya di Tanjong Hampar, yaitu *Ketumbi*. (AH, 2021: 19)

SNG 2 termasuk temuan data senang dikarenakan setelah beberapa hari berada di kapal dengan keadaan yang tidak menyenangkan karena ombak dan angin laut, akhirnya dia melihat berbagai macam kendaraan. Dan itu membuatnya gembira, karena dia akan segera sampai ke tempat tujuannya, yaitu di *Ketumbi*.

### B. Marah

Rasa marah adalah salah satu dari emosi dasar. Dalam hal ini rasa marah timbul akibat tidak tercapainya sebuah tujuan. Berikut ini adalah data-data temuan yang berkenaan dengan emosi dasar marah dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

**MRH 1** "Kalau ada pemilihan putri paling tak becus matematika tingkat Provinsi Sumatra Selatan, lekas kudaftarkan kau, Dinah!" (AH, 2021: 50)

Bu Desi marah karena muridnya yang bernama Dinah tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh Bu Desi. Sehingga Bu Desi mengumpat kalimat tersebut. Saking tidak bisanya mengerjakan soal matematika, Bu Desi akan mendaftarkan putri yang paling tak becus matematika tingkat Provinsi Sumatra Selatan.

**MRH 2** "Aku tahu kau sengaja menyalahkan jawaban-jawaban ulangan akhirmu itu! Tindakan konyol itu hanya demi solidaritas butamu pada Rombongan 9?! Sudah lama aku mengajar, tak pernah aku bertemu murid secerdas kau, But! Tak pernah! Kau tahu betapa banyak murid yang ingin pandai matematika sepertimu?! Mereka berusaha keras dan selalu gagal! Sementara kau! Genius matematika! Genius! Kau sia-siakan berkah itu begitu saja" (AH, 2021: 56)

Bu Desi tidak menyangka, seorang Debut Awaludin, yang Bu Desi yakin ada harapan besar pada dirinya, kini terpatahkan. Jawaban-jawaban ulangan akhir Debut sangat tidak masuk akal. Jawaban yang dirasa sangat mudah untuk Debut, tetapi dijawab dengan asal-asalan oleh Debut. Sehingga membuat Bu Desi marah. Bu Desi marah karena Debut adalah anak yang cerdas. Banyak murid yang ingin berusaha keras



dan selalu gagal. Tetapi, Debut? Murid genius matematika, telah menyia-nyiakan berkah dengan begitu saja.

### C. Takut

Perasaan takut di sisi lain, adalah sebuah bentuk emosi “penghindaran”, yang melibatkan sebuah pelarian diri untuk menghindari bahaya. Berikut ini adalah data-data temuan yang berkenaan dengan emosi dasar takut dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

**TKT 1** Nyali Desi runtuh. Gelombang tak besar dan angina tak kencang saja membuatnya mabuk laut macam taka da hari esok. Jangankan ditampar gelombang musim barat, melihat kapal kayu itu saja, dia sudah merasa mabuk. Sesuatu menyundul-nyundul ulu hatinya, ngilu. Betapa mudah semuanya kalau waktu itu dia tak menukar tempat penugasannya dengan Salamah. (AH, 2021: 16)

Untuk sampai ke Tanjung Hampar, Desi harus naik kapal. Sedangkan Desi takut untuk naik kapal. Apalagi ditambah nelayan bilang bahwa gelombang sangat besar, nelayan saja sandar taka da yang berani melaut. Nyali Desi akhirnya runtuh. Gelombang yang tak besar dan angina yang tak kencang saja sudah membuatnya takut, apalagi gelombang besar dan angina kencang. Sesuatu telah menyundul-nyundul ulu hatinya, ngilu. Hal itu disebabkan karena rasa takut yang ada pada diri Desi. Mungkin Desi tidak akan mengalami kesulitan ini, jika waktu itu dia tidak menukar tempat dengan temannya, Salamah.

**TKT 2** Takut nian Aini pada matematika. Baginya ilmu hitung-hitung itu dibawa makhluk asing bertopeng hantu untuk menyengsarakan anak-anak. Kata Aini dia bersedia mengambil alih tugas piket semua kawannya di kelas selama setahun asal dibebaskan dari pelajaran matematika. (AH, 2021: 29)

Aini merasa takut dengan pelajaran matematika. Matematika baginya adalah makhluk asing yang bertopeng hantu yang sangat menyengsarakan anak-anak. Sampai-sampai Aini lebih memilih untuk menggantikan tugas piket teman-temannya selama setahun asal Aini terbebas dari yang namanya matematika.

### D. Sedih

Sedih adalah sebuah perasaan yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan dapat diukur dengan takaran nilai, apabila sesuatu yang hilang sangat bernilai maka kesedihan bisa menjadi sangat dalam begitu juga sebaliknya. Berikut ini adalah data-data temuan yang berkenaan dengan emosi dasar sedih dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

**SDH 1** Desi mengerti begitulah cara ayahnya mengingatkannya agar berhati-hati di jalan dan caranya mengucapkan selamat tinggal. Desi bukan orang yang sentimental, namun saat itu matanya berkaca-kaca. Ayahnya mendekapnya kuat-kuat. Desi berpamitan lalu naik bus itu. (AH, 2021: 13)

Desi adalah seseorang yang idealis. Sudah dilarang untuk menjadi guru, disuruh ibunya melanjutkan bisnis ayahnya, namun Desi tidak tergoyahkan sedikitpun. Setelah mendapat tugas dari pemerintah, dia harus mengajar yang awalnya di kota, namun bertukar tempat dengan temannya, Salamah. Sehingga dia harus pergi ke tempat yang terpencil itu, yaitu Tanjung Hampar. Walau Desi orang yang nyentrikk, idealis, namun ia tetap merasa sedih, karena harus meninggalkan keluarga tercintanya demi cita-cita yang diidam-idamkan sejak kelas 3 SD itu. Untuk membuat Desi merasa tenang, Ayah Desi mendekap Desi kuat-kuat. Akhirnya Desi berpamitan lalu naik bus.

**SDH 2** “Tabahkan hatimu, Aini, usah menangis, hapuslah air matamu.”

Enun membesarkan hati Aini demi melihat nilai matematika yang merah merona-rona itu. "Semua bukan salahmu, Boi," katanya sambil mengusap-usap punggung Aini. (AH, 2021: 32)

Aini menangis lantaran sedih karena nilai matematikanya merah merona-rona. Enun, sahabatnya mencoba menghibur Aini. Bahwa hal ini terjadi bukan karena salah Aini. Tetapi salah pemerintah, karena telah mengganti hitung-hitungan menjadi matematika.

## 2. Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Krech (Harini, 2020: 16) mengatakan bahwa Emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik adalah mereka yang lebih jelas berkaitan dengan rangsangan indra menyenangkan dan tidak menyenangkan oleh benda-benda. Stimulasi bisa ringan atau intens. Emosi yang dihasilkan cenderung diarahkan menuju objek positif atau negatif. Dalam klasifikasi emosi yang berhubungan dengan rangsangan sensorik terdapat tiga emosi, yaitu rasa sakit, rasa jijik, dan kenikmatan.

### A. Sakit

Pengalaman tidak menyenangkan biasanya berhubungan dengan stimulasi ujung saraf sensorik, kerusakan saraf, atau stimulasi sensorik. Hal ini terkait dengan peningkatan denyut jantung dan laju respirasi, menyempitnya fokus pada sesuatu, pelebaran pupil, dan wajah yang meringis. Berikut ini adalah data-data temuan yang berkenaan dengan emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yaitu rasa sakit dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

**SKT 1** Peringatan orang-orang itu menjadi kenyataan. Jangankan Desi yang baru dalam perjalanan itu saja menumpang kapal, bahkan anak-anak buah kapal yang sudah berpengalaman, mengalami mabuk laut. Ombak mengamuk dengan hebat, angin berdesing-desing dahsyat.

Desi terkapar di pojok palka sambil memegangi kepala yang pening dan perut yang terus-menerus mual. Seorang lelaki menghampirinya dan tanpa ba bi bu meletakkan ember kaleng di dekatnya. *Good timing*, saat itu pula Desi menghamburkan muntahannya ke dalam ember itu. Hal itu tak berhenti sepanjang malam. (AH, 2021: 16)

Desi merasakan sakit selama melalui perjalanan laut ini. Jangankan Bu Desi seseorang yang baru melakukan perjalanan, anak buah kapal yang sudah berpengalaman saja dmengalamimabuk laut. Hal itu dikarenakan ombaklaut yang begitu dahsyat. Bu Desi terkapar di pojok palka. Kepalanya pening dan perutnya terus-menerus mual. Akhirnya dia muntah di dalam ember yang diberi oleh seorang lelaki. Hal seperti ini dialami Bu Desi sepanjang malam selama perjalanan.

**SKT 2** Begitu traumatik sehingga dia linglung. Ditinggalkannya tas punggung, tas sandang, dan buku kalkulusnya di lantai palka begitu saja. Dia malah mengambil ember kaleng wadah muntahannya. Keadaannya kacau-balau, sepatu kumal, pakaian sudah macam perca, bau usah dibilang, wajah kusut masai, aura dan karisma sirna, langkah sempoyongan, kepalanya pening tujuh keliling. (AH, 2021: 17)

Bu Desi masih merasa trauma atas kejadian selama di kapal karena ombak laut. Bu Desi linglung. Dia lebih memilih membawa ember muntahannya daripada barang bawaannya. Kepa Bu Desi masih terasa pusing, langkahnya pun masih sempoyongan.

### B. Jijik

berbagai macam benda yang jika dilihat, berbau, terasa, atau menggugah perasaan tidak menyenangkan atau jijik-akut yang melibatkan kecenderungan

penghindaran yang kuat. Rasa jijik bisa diartikan sebagai sebuah emosi yang timbul dengan melihat sesuatu yang ia sangat tidak suka dan menimbulkan reaksi sensorik seperti menutup hidung, atau bahkan mual. Berikut ini adalah data-data temuan yang berkenaan dengan emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yaitu rasa jijik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

**JJK 1** Jangankan ditampar gelombang musim barat, melihat kapal kayu itu saja, dia sudah merasamabuk. Sesuatu menyundul-myundul ulu hatinya, ngilu.(AH, 2021: 16)

Data tersebut merupakan data rasa jijik dikarenakan Bu Desi merasa mabuk (mual) ketika melihat kapal kayu, apalagi jika harus dihantam gelombang musim barat. Bu Desi merasa tidak suka dengan hal ini.

**JJK 2** “Aku sering ke took buku, aku sering ke perpustakaan, tapi aku sendiri tak pernah ke kios buku Debut itu, Nong. Karena aku masih sakit hati dibuatnya. Padahal katanya masih banyak buku bagus di kiosnya. Masih terlalu kecewa aku padanya. Ah, murid supercerdas itu, kegeniusan yang tersia-sia....”AH, 2021: 98)

Bu Desi merasa jijik (tidak suka melihat) jika harus bertemu dengan Debut. Meskipun di took buku Debut banyak buku-buku bagus. Namun karena rasa tersebut Bu Desi mengurungkan diri untuk bertemu dengan Debut. Ini adalah akibat kekecewaan Bu Desi terhadap Debut karena Debut adalah murid yang genius matematika, tetapi dia telah menyia-nyiakannya.

### C. Nikmat

Kenikmatan merupakan susunan yang luas dari objek dan peristiwa yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan menyenangkan atau bisa disebut pengalaman-pengalaman emosional yang nikmat; intensitas kesenangan mereka bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan, dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekstasi. Berikut ini adalah data-data temuan yang berkenaan dengan emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yaitu rasa nikmat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

**NMT 1** Segala hal tersambung dalam hukum-hukum sudut, perubahan kalkulus, aksioma-aksioma geometri, slope, titik maksimum, titik minimum. Matematika menjadi fisika lalu fisika tertarik mundur menjadi matematika, lalu terurai menjadi gerak-gerik dan tingkah laku manusia. Di tengah pasar itu Aini tertegun takjub melihat dunia baru yang disingkapkan matematika untuknya. *Subhanallah, beginikah orang genius seperti Guru Desi melihat dunia?* Beruntungnya manusia yang dapat melihat dunia dengan cara seperti ini. (AH, 2021: 197)

Begitu terasa nikmat jikalau manusia bisa melihat dunia dengan cara yang mereka mengerti. Mereka termasuk orang-orang yang beruntung. Seperti halnya Bu Desi, seorang guru yang luas pengetahuannya. Akan sangat menikmati dunia dengan ilmu-ilmu yang Bu Desi punya.

### Simpulan

Dalam novel *Guru Aini* keempat rasa tersebut ada pada diri tokoh. Tokoh Bu Guru Desi juga mengalami keempat emosi dasar tersebut. Apalagi Bu Desi ini seorang yang idealismenya tinggi. Bu Desi merasa senang karena cita-citanya menjadi seorang guru sejak kelas 3 SD akhirnya menjadi kenyataan. Bu Desi merasa marah ketika anak yang genius matematika, tetapi tidak mau memperjuangkannya, anak tersebut malah menyia-nyikan bakat yang ia punya. Bu Desi merasa takut ketika harus naik kapal di saat ombak besar, angin kencang. Bagaimana tidak, anak kapal saja nyalinya menjadi ciut, apalagi Bu Desi yang baru pertama kali



naik kapal. Bu Desi juga merasa sedih ketika Bu Desi melakukan percakapan dengan ayahnya melalui telepon. Bu Desi merasa sedih karena sudah bertahun-tahun mengajar, tak kunjung ditemukannya murid yang genius matematika. Bu Desi bertanya-tanya, mengapa dia tidak seperti Bu Marlis, guru matematikanya dulu.

Berbeda dengan emosi dasar tokoh Aini. Tokoh Aini hanya mengalami tiga dari keempat emosi dasar tersebut yaitu senang, takut, dan sedih. Tidak ada rasa marah pada tokoh Aini. Aini merasa sangat senang sekali, saat dia masuk SMA dan yang mengajar matematika bukanlah Bu Desi, melainkan Pak Tabah. Karena kabar bahwa Bu Desi adalah orang yang galak. Apalagi Aini juga tidak berkeinginan untuk belajar matematika. Sehingga Aini merasa sangat senang.

Emosi tokoh yang berhubungan dengan stimulasi sensor dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor menurut David Krech terdiri dari rasa sakit, jijik, dan nikmat. Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, peneliti telah menemukan data sebanyak 6 rasa sakit, 2 rasa jijik, dan 1 rasa nikmat. Semua itu telah dialami oleh tokoh utama yaitu Bu Desi dan Aini.

### Daftar Rujukan

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Harini, Konti. 2020. *Klasifikasi Emosi Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*. Repository Universitas Airlangga.
- Hirata, Andrea. 2021. *Guru Aini*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Ismanto. 2024. *Analisis Kejiwaan Tokoh Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam 5 Dongeng Anak Dunia Karya Dedik Dwi Prihatmoko*. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 2(1), 235-251.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan., dkk. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sariban. 2015. *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Sutardi. 2011. *Apresiasi Sastra: Teori, Aplikasi dan Pembelajarannya*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Group.
- Wellek, Rene dan Austin Weren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.